

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan terhadap perhitungan nilai CBR laboratorium dan CBR lapangan dengan menggunakan alat DCP pada Proyek Pembangunan Jalan Prambanan-Gayamharjo Tahap 3, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji korelasi pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,568, sehingga menurut (Soewarno, 1995) hubungan antara CBR laboratorium dan CBR-DCP termasuk dalam kategori hubungan langsung positif lemah artinya kedua nilai berubah searah, jika nilai CBR-DCP meningkat maka nilai CBR laboratorium akan ikut meningkat, tetapi keterkaitannya tidak kuat.
2. Hasil analisis regresi linier menghasilkan persamaan $Y = 21,585 + 0,653X$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% nilai CBR-DCP diperkirakan akan meningkatkan nilai CBR laboratorium sebesar 0,653 atau 65,3% dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,323 atau 32,3% menunjukkan bahwa variasi nilai CBR laboratorium mampu menjelaskan 32,3% variasi nilai CBR-DCP, sedangkan 67,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Menurut (Riduwan dan Engkos, 2017:62) tingkat akurasi regresi linier berdasarkan koefisien determinasi (R^2) yang di dapatkan masuk ke dalam kategori rendah.
3. Faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil CBR laboratorium dan CBR lapangan dengan menggunakan alat DCP yaitu penggunaan alat DCP untuk pengujian CBR tidak dapat dilakukan untuk semua jenis tanah, karena hal itu maka nilai hasil pengujian CBR lapangan menggunakan alat DCP dengan nilai hasil pengujian CBR laboratorium berbeda. Perbedaan antara nilai CBR laboratorium dan CBR-DCP adalah suatu hal yang biasa karena kedua metode memiliki prinsip pengujian dan kondisi pengujian yang berbeda. CBR laboratorium dilakukan pada sampel tanah yang sudah

dipersiapkan dalam kondisi terkontrol sesuai standar, sedangkan CBR-DCP dilakukan langsung pada tanah dalam kondisi terpasang (in-situ), sehingga mencerminkan kondisi aktual lapangan yang dipengaruhi oleh kadar air, kepadatan, dan variasi lapisan tanah. Oleh karena itu, perbedaan hasil dari kedua pengujian tersebut disebabkan oleh perbedaan kondisi pengujian bukan karena metode CBR-DCP kurang akurat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan mencakup berbagai jenis tanah secara komprehensif, agar dapat menghasilkan data yang lebih akurat dan aplikatif.
2. Disarankan untuk peneliti selanjutnya untuk membandingkan efisiensi biaya dan waktu antara uji CBR lapangan secara langsung dengan estimasi CBR menggunakan DCP, sehingga dapat diketahui seberapa besar penghematan biaya dan waktu yang bisa didapatkan kalau DCP dipakai sebagai alternatif atau perlengkapan uji CBR di lapangan.